

MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS VII SMP

Baiq Emilia Susdiana

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email:baiqemiliasus@gmail.com

Abstract: This study aims to describe process and achievement of expository writing skills through the Picture and Picture teaching method. This study used classroom action research design assigning 31 students in the seventh graders of SMP ISLAM Az-zikra Tastura Lombok in 2016/1017. The study was conducted in two cycles each of which was staged using planning, implementation, observation, and reflection. The results of data analysis showed: (1) attainment in writing expository writing after picture and picture model was incurred in cycle 1 and cycle 2 increased from 76% into 89%; (2) the learning process showed that in cycle 1, students were successful to understand text structure of expository writing; and in cycle 2 students accomplished minimum standard of mastery. During the learning process: initial, core, concluding stages, students enthusiastically followed each stage of learning at their own interests and struggles.

Key-words: expository writing, picture and picture, action research.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan pada semua tingkat pendidikan di semua lembaga di pendidikan formal. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditekankan. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi di SMP Islam Tastura Az-zikra Lombok kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan. Berawal dari hal itulah, peneliti berupaya melakukan perbaikan guna meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Islam Tastura Az-zikra Lombok yakni melalui model *Picture and Picture*.

Hasil dari observasi pendahuluan menunjukkan, sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan menulis khususnya menulis teks seperti diharapkan. Mereka menganggap menulis teks eksplanasi sesuai dengan EYD paling sulit karena merasa banyak ide yang tidak bisa ditulis. Dengan cara itu, orang tersebut beranggapan akan dapat memahami menulis itu dengan baik. Hal itu dapat dipahami karena menulis

merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dianggap sulit, sehingga keterampilan menulis perlu ditekankan. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi di SMP Islam Tatstura Az-zikra Lombok kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi belum mencapai KKM yang diharapkan. Ternyata anggapan tersebut tidak terlalu tepat. Untuk memahami suatu penulisan, tidaklah sekedar menulis, tetapi memerlukan strategi yang tepat, cepat, dan memperoleh hasil yang baik.

Bedasarkan analisis kompetensi dasar dan wawancara dengan guru, pembelajaran menulis pada kelas VII SMP Islam Tatstura Az-zikra Lombok diketahui bahwa diperlukan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Menurut guru Bahasa Indonesia yang diteliti, diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis sangat kurang dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran menulis dengan melakukan penelitian yang untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan fokus menulis teks eksplanasi menggunakan teknik *picture and picture*.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi pembaca tertentu dan pada waktu tertentu. Salah satu dari tugas terpenting penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Menurut D'Angelo (1980:5) dalam Tarigan (2008:23) belajar menulis adalah berpikir dalam/dengan cara tertentu. Morris dalam Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif.

Menurut Kurniawan (2014:30) menulis kreatif merupakan bahan dan materi yang akan diajarkan pada anak. Jadi guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai menulis kreatif bagi anak, sedangkan kreatifitas siswa merupakan penciptaan kondisi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yakni kondisi belajar yang mampu membuat anak-anak kreatif dalam menulis karyanya.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berfikir, dapat menolong kita berfikir secara kritis, memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis aktual (Tarigan, 2008:22).

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya. Menurut Hugo Harting dalam Tarigan (2008:25) tujuan menulis adalah:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment pupose*) penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic pupose*) penulis bertujuan untuk meyenangkan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih meyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah lawan atau musuh. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive pupose*) tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan penerangan (*informational pupose*) tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive pupose*) tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*creative pupose*) tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bersetujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving pupose*) dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihakan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dalam buku siswa *Bahasa Indonesia Mandiri Kurikulum 2013* (Kosasih, dkk 2013:85-86) disebutkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Teks eskplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap topik tertentu. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai pristiwa ataupun fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Karena itu, eksplanasi dapat dibagi berdasarkan topik yang diangkat teks eskplanasi fenomena sosial dan teks eskplanasi tentang fenomena alam. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teks eskplanasi, kita dapat melihat dari tiga aspek: isi, struktur, dan kebahasaan.

1. Isi teks eskplanasi terkait dengan kejelasannya. Penjelasan mengenai suatu fenomena atau pristiwa dalam teks eskplanasi harus dibuat se jelas mungkin.
2. Kalimat-kalimat dalam teks eskplanasi harus padu dan mengikuti strktur teks eskplanasi.
3. Teks eskplanasi harus ditulis berdasarkan dengan kaidah teks yang baku. Kaidah teks yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf.

Adapun teknik pembelajaran *picture and picture* ialah suatu metode mengajar kreatif yang dipandang bisa memudahkan siswa belajar menulis. *Picture and Picture* merupakan sebuah strategi di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan focus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik, meresap dalam hati dan mudah diingat kembali oleh siswa (Hamid, 2013:217-218).

Menurut Suprijono (2009:125-126) langkah-langkah dalam menerapkan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Meyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menayakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.
- 7) Langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang telah di lakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus dan setiap siklus mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (4) refleksi, karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkelanjutan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi seorang guru di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Tatstura Az-zikra pada siswa kelas VII yang berjumlah 31 siswa dan dilaksanakan pada bulan Pebruari 2016. Materi yang menjadi fokus penelitian ini adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui menulis teks eskplanasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 30 orang, terdiri dari 17 perempuan 13 laki-laki. Data dikumpulkan melalui teknik: observasi, tes dan wawancara.

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan proses pembelajaran berlangsung. Tehnik ini dilakukan dengan mengumpulkan data observasi berupa catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat jalannya proses pembelajaran dikelas. Peneliti mengobservasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *picture and picture* dan guru kelas mengobservasi peneliti pada saat menerapkan pembelajaran model *picture and picture*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan. Tes

perbuatan adalah tes bahasa yang menghendaki jawaban peserta tes dalam bentuk penampilan/perbuatan atau kinerja (Wahyuni dan Ibrahim, 2012:11). Tes perbuatan yang digunakan adalah tes *paper and pencil* yaitu tes yang mengukur kemampuan siswa dalam menampilkan karya tes ini dilakukan di SMPN 13 Malang yang terdiri dari 31 siswa. Adapun wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014:194).

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui kegiatan tindakan. Kemudian data tersebut diolah melalui kategori data dan interpretasi data, langkah tersebut untuk mengklafikasi data sehingga data terlihat jelas. Pelaksanaan analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pengelompokan data, peyajian data, dan penyimpulan data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah (1) mengecek kelengkapan data, baik data hasil wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi; (2) membaca dan mngedit data. Tahap pegumpulan data dilakukan dengan meyusun-meyusun pola-pola tertentu dari data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, data yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi disusun berdasarkan pola tertentu yang dapat merangkum pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data dari hasil kegiatan analisis disajikan dalam klasifikasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehaingga memberikan gambaran yang mengarah pada pemerolehan jawaban atas masalah penelitian. Evaluasi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah menginterpretasi data untuk menghasilkan suatu temuan. Kegiatan meyimpulkan kemudian diikuti dengan triangulasi yang dilakukan dengan meninjau kembali temuan melalui bertukar pikiran dengan teman sejawat.

Data kuantitatif berasal dari rata-rata tes belajar sebelum dan sesudah pembelajaran *picture and picture* diberikan atau nilai-nilai rata-rata akhir siklus dan prosentase ketuntasan yang dianalisis secara deskriptif. Rumus ynag digunakan untuk mennetukan nilai rata-rata adalah :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean (angka rata-rata)

X = jumlah skor

N = jumlah peserta tes

Hasil tes diperoleh dari hasil tes seluruh siswa yang sudah dimasukkan dalam tabel distribusi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan (1) tes, diberikan untuk mengetahui hasil keterampilan menulis dengan penggunaan metode *picture and picture*, (2) observasi, untuk mengamati siswa dan guru dalam aktivitas pembelajaran, (3) dokumentasi, untuk mengetahui silabus yang

digunakannya, (4) wawancara, untuk mengetahui sejumlah informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar pedoman wawancara, lembar penilaian menulis, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes, dan lembar catatan lapangan.

Analisis data digunakan setelah pemberian tindakan. Dalam analisis data, selanjutnya data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, sedangkan data kuantitatif berupa skor tes akhir siklus akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata tes akhir siklus siswa.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan data keberhasilan siswa. Keberhasilan ini dibantu dengan adanya metode *picture and picture* yang sudah digunakan semaksimal mungkin oleh keseluruhan siswa. Dengan metode belajar yaitu metode *picture and picture*, siswa merasa tidak kesulitan lagi ketika menulis dalam forum diskusi. Ini menunjukkan bahwasannya metode *picture and picture* memiliki keunggulan dalam membantu belajar menulis siswa.

Tabel 1. Hasil belajar, aktifitas dan pengelolaan kelas

No	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Capaian menulis siswa	52,5%	100%	47,5%
2	Aktifitas siswa	69%	85%	16%
3	Pengelolaan pembelajaran guru	55%	85%	30%

Tabel 1 menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan: pada siklus I 52,5% dan siklus II hasil penilaian diskusi mencapai 100%. Data tersebut menunjukkan metode *picture and picture* merupakan salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar mandiri dan kreatif, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat membentuk kepribadian siswa.

Data pada Tabel 2 menunjukkan skor siswa dalam tes menulis eksplanasi. Skor ini diperoleh dari tes pratindakan.

Hasil keterampilan menulis menggunakan metode *picture and picture* ini menunjukkan bahwa proses kemampuan siswa dalam menulis khususnya pada pembelajaran menemukan informasi dalam penulisan dengan menulis eksplanasi meningkat dengan baik. Selama proses pembelajaran dari tahap awal, tahap inti, sampai penutup, pada saat siklus I siswa cukup antusias mengikuti setiap tahap pembelajaran dan pada siklus II siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap tahap pembelajaran. Dapat dideskripsikan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis diawali

dengan pembentukan kelompok secara heterogen, pemberian bahan diskusi, pelaksanaan diskusi, dan refleksi.

Tabel 2. Hasil Pra Tindakan Kemampuan Menulis Teks eksplanasi Siswa

Subjek	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
	Sistematika	Isi	Organisasi	Bahasa	Struktur teks eskplansi		
ANF	3	3	2	2	1	11	55
AESP	3	2	3	2	1	11	55
AEA	3	2	2	1	3	10	50
AF	1	2	3	3	2	11	55
APN	3	2	3	1	2	11	55
AAA	1	1	1	3	4	10	50
ANS	1	1	3	3	3	11	55
CAPY	2	1	4	3	3	13	65
DS	1	2	4	3	3	13	65
FRAP	3	2	2	3	4	14	70
HRS	1	2	3	3	4	13	65
KIC	1	2	2	3	2	10	50
MDC	2	2	2	2	2	10	50
MAAK	1	1	2	3	3	14	70
MSAP	1	3	1	3	2	11	55
M	1	2	3	3	3	12	60
NA	3	4	2	2	3	14	70
NF	3	4	3	3	1	14	70
RKWA	1	4	4	2	1	12	60
RDNS	3	3	3	2	1	12	60
RSA	1	1	4	2	4	11	55
RM	3	2	3	4	3	15	75
SAO	3	1	3	3	4	14	70
SD	3	3	4	4	2	16	80
SO	2	4	2	1	1	10	50
STO	4	4	2	1	3	13	65
SA	4	1	3	3	3	14	70
YY	2	1	3	3	3	12	60
YC	4	3	1	3	2	13	65
DA	3	2	2	1	2	10	50
NAR	1	1	3	4	3	12	60
Jumlah	68	68	82	79	78	375	
Persentase	54.83%	54.83%	66.12%	63.70%	62.9-0%	76%	

Keterangan: Skor maksimal = 20

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap praktik menulis teks eksplanasi pada tahap pratindakan di ketahui hasil tes menulis teks eksplanasi siswa SMP Islam Tastura Az-zikra menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi belum mencapai KKM, oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian siklus dengan menggunakan metode *Picture and Picture* sebagai sumber pembelajaran siswa.

BAHASAN

Bahasan dalam artikel ini meliputi bahasan tentang proses dan hasil peningkatan kemampuan menulis siswa melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas VII SMP Islam Tatstura Az-zikra Lombok. Bahasan proses didasarkan pada proses peningkatan kemampuan menulis khususnya pada pembelajaran menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui menulis teks eskplanasi melalui metode *picture and picture* pada tahap pelaksanaan siklus I dan tahap pelaksanaan siklus II. Proses pada siklus I dan siklus II adalah guru menjelaskan materi tentang cara menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan metode *picture and picture* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Setelah melaksanakan observasi dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia peneliti menemukan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran menulis yaitu pada saat pembelajaran menulis melalui diskusi tradisional dikelas VII SMP Islam Tatstura Az-zikra Lombok. Permasalahan itu terletak pada sulitnya siswa untuk menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui menulis teks eskplanasi. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan menulis tesk eskplanasi, bahwasannya tidak semua siswa bisa menemukan informasi untuk bahan diskusi.

Hal ini terjadi karena peserta diskusi masih merasa takut salah dan malu-malu untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Hal itu disebabkan siswa sulit untuk menguasai topik yang menjadi bahan diskusi sehingga hal itu terkadang menyebabkan tidak lancarnya siswa dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Setelah peneliti mendapatkan permasalahan yang ada pada saat pembelajaran tersebut peneliti berusaha untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat pada pembelajaran menulis pada setiap siklus.

Siklus Pertama

Pada proses pembelajaran ini di sajikan waktu 4 x 40 menit (2 kali pertemuan) yaitu guru merencanakan dan melaksanakan pembentukan kelompok. Dalam siklus I peneliti membagi siswa menjadi tujuh kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembagian kelompok telah ditentukan peneliti secara acak agar terbentuk kelompok yang heterogen, karena dari keseluruhan siswa hanya ada beberapa siswa yang bisa dijadikan koordinator kelompok yang nantinya akan membantu siswa yang lain, jadi peneliti memilih acak sesuai dengan nilai akademik. Langkah-langkah dalam menerapkan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meyiapkan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Meyajikan materi sebagai pengantar

- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.
- 7) Langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang telah di lakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti mengalami hambatan, karena siswa tidak setuju dengan sistem pembagian kelompok yang ditentukan oleh peneliti. Siswa ingin memilih kelompoknya sendiri dan menolak bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti, hal ini terjadi karena siswa terbiasa memilih sendiri anggota kelompoknya. Dalam pembagian kelompok ini sempat terjadi kegaduhan dalam kelas dan juga membuat alokasi waktu yang tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Tetapi kelas mulai tenang ketika peneliti memberikan pengertian kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah pembentukan kelompok selesai selanjutnya peneliti memberikan pengarahan tentang kegunaan metode *picture and picture* yang akan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan menulis. Setelah itu peneliti memberikan materi menulis eksplanasi yang akan didiskusikan dalam kelompok tersebut. Peneliti juga memberikan waktu kepada siswa untuk menulis, memahami, dan mengerjakan bahan diskusi tersebut. Pada saat proses menulis dan mengerjakan dilakukan oleh semua siswa dalam kelompok tersebut, terlihat siswa yang lain menunggu hasil dari temannya dan terlihat masih malu-malu dalam berdiskusi. Peneliti mengelilingi semua kelompok yang lagi diskusi dan memberikan pengarahan-pengarahan lagi yang siswa belum paham atau pada siswa yang masih bingung.

Siklus Kedua

Sedangkan proses pelaksanaan siklus II pembelajaran berlangsung selama 4 x 40 menit (2 kali pertemuan) yaitu pembagian kelompok masih sama dengan pembagian kelompok pada siklus I, peneliti meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan pada siklus I. Pada proses pelaksanaan siklus II juga langsung memasuki tahap berdiskusi dengan baik dan siswa juga merasa tidak kesulitan lagi karena dibantu dengan metode *picture and picture* pada saat diskusi untuk menemukan informasi dalam menulis, dan seluruh kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan kembali artikel yang telah diberikan oleh peneliti.

Namun jika pada siklus I terjadi bahwasannya siswa yang lain menunggu hasil dari temannya dan terlihat masih malu-malu dalam berdiskusi, pada siklus II peneliti memberikan pengarahan-pengarahan lagi yang lebih maksimal dan terus mengamati semua siswa saat pelaksanaan diskusi dan siswa banyak mengalami kemajuan dalam

menulis. Ini berarti metode *picture and picture* sangat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam menulis.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II, peneliti memilih secara acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompoknya tersebut. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada siswa yang dikatakan belum berhasil di siklus I. Pada tahap menemukan informasi dalam penulisan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa yang mendapat bagian pertama selesai, beberapa siswa mengacungkan tangan untuk mendapatkan giliran terlebih dahulu bahwa siswa sudah menemukan jawabannya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memacu keberanian, ketelitian, kecermatan, kelancaran, dan juga penggunaan bahasa Indonesia yang baku oleh siswa sehingga mereka dapat lebih termotivasi dengan adanya pembelajaran seperti ini. Dengan adanya metode membaca siswa yaitu metode *picture and picture*, siswa sangat terbantu sekali dalam hal membaca. Mereka tidak merasa kebingungan lagi ketika membaca untuk menemukan ide atau gagasan dari bacaan. Siswa juga sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam membaca.

Setelah mengetahui proses yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II ada peningkatan atas perubahan perilaku pada siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil nilai yang diperoleh siswa. Pada siklus I hasil pemerolehan siswa dalam keterampilan menulis setelah menggunakan metode *picture and picture* yaitu dari 40 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas baik dari hasil penilaian menulis adalah 52,5% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 19 siswa yang pemerolehan persentasenya adalah 47,5%. Pada siklus II peningkatan nilai siswa dari hasil penilaian membaca sangat drastis yaitu hasil pemerolehan menulis persentase adalah 100%.

Dengan metode *picture and picture*, siswa lebih fokus dalam kegiatan menulis khususnya pada pembelajaran menulis eksplanasi untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Pada saat pembelajaran siklus I peneliti mengelompokkan beberapa siswa menjadi tujuh kelompok dimana tiap kelompok terdapat 5 orang siswa, hasil dari siklus I dapat dikatakan belum berhasil, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai cukup, siswa juga kelihatan kurang begitu antusias hal ini dapat dilihat ketika ada siswa yang bercerita sendiri, mengerjakan tugas lain, dan ada yang mondar mandir. Situasi seperti itu dikarenakan peneliti bukan guru tetap yang mengajar di kelas tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran dengan metode *picture and picture* ini dimulai dari (a) peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia tentang pembelajaran keterampilan menulis siswa, (b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahap-tahap metode *picture and picture*, (c) menyusun pedoman penilaian keterampilan menulis dan diskusi, (d) menyusun lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (e) menyusun lembar observasi guru untuk mengetahui keaktifan

guru dalam proses pembelajaran, (f) menyusun lembar catatan lapangan, (g) menyusun pedoman wawancara, (h) foto.

Dengan permasalahan tersebut oleh karena itu perlu adanya perencanaan pada tahap siklus II sebagai tahap perbaikan oleh peneliti, diharapkan siswa yang melakukan perilaku positif lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Tahap perencanaan siklus II ternyata mengalami peningkatan dari pada siklus I. Peneliti memberikan tambahan arahan tentang penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis, peneliti dapat melihat keseriusan siswa dalam bekerjasama saat melakukan diskusi dan mereka sudah berusaha menulis dengan baik yang dibantu dengan adanya metode *picture and picture*. Di sini siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran menulis, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif akan tetapi hal itu tidak terlalu terpengaruh pada situasi. Metode *picture and picture* memang sangat membantu siswa dalam hal menulis, karena siswa lebih termotivasi lagi ketika menemukan informasi dalam penulisan.

Pada siklus I disetiap kelompok siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya di depan forum. Saat presentasi ada siswa yang belum menguasai topik yang menjadi bahan diskusi yaitu sampah dan upaya penanggulangannya, memang dalam penguasaan materi hanya ada beberapa siswa yang mampu untuk menguasai materi tersebut. Dari permasalahan tersebut maka hasil dari tahap I masih belum bisa dikatakan berhasil, perlu adanya perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pada siklus II ini metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sudah mengalami peningkatan, siswa sudah terlihat menguasai materi membaca dan mampu mempresentasikannya di depan kelas tanpa bingung lagi apa yang harus dibicarakan. Volume suara dan ekspresi yang digunakannya sudah mulai ditunjukkan oleh siswa sehingga apa yang disampaikan jelas dan bisa diterima oleh pendengar atau anggota kelompok yang lain. Kalimat-kalimat persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat juga sudah bisa dikuasai dan dipahami oleh siswa, sehingga hasil siswa dalam mempresentasikan jawabannya pada siklus II ini lebih meningkat, lebih berani, dan tingkah laku yang ditunjukkan siswa tidak berlebihan dari pada siklus I.

SARAN

Terkait dengan hasil yang dikemukakan di atas, peneliti mengajukan saran-saran berikut untuk perbaikan:

- 1). Kepala sekolah disarankan memberikan pengarahan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan metode *picture and picture*. Karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa lebih mampu menemukan informasi untuk bahan diskusi, sehingga keterampilan menulis siswa meningkat.
- 2) Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan metode belajar menulis yaitu metode *picture and picture* sebagai alternatif dalam pemecahan masalah menulis karena pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam hal

menemukan informasi dalam penulisan dengan menulis eskplanasi untuk bahan diskusi.

- 3) peneliti selanjutnyayang berminat mengadakan penelitian tentang penggunaan metode *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pokok bahasan lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aksara. Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rina Tyas Sari, Ed). Jogjakarta: ARRuzz Media.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Restuti. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori&Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Universitas Islam Malang. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UNISMA Press.